

Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengawasan Kecurangan Laporan Keuangan

Muh. Faradhillah Zakkia Abdi*¹

Very Ferdiansyah Eka Putra²

Yonantha Surya Brahmastra³

Yuni Sukandani⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*e-mail : zakkiaeby@gmail.com¹, veryferdiansyahputra@gmail.com²,
yonanthasurya@gmail.com³, yunis@unipa.ac.id⁴

Abstrak

Dalam penelitian kali ini berfokus pada hasil dari pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap pengawasan kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui data yang akan diuraikan yang berasal dari populasi sebagai objek penelitian melalui auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara Kuesioner dengan sampel penelitian dilakukan sebanyak 45 pegawai auditor sebagai responden dari 260 auditor yang berkegiatan di tempat yang sama. Sedangkan untuk alat analisis data yang digunakan melalui analisis regresi berganda yang dimana hasilnya ditemukan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh pada pengawasan kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *Independensi, Kompetensi, Auditor, Pengawasan, Kecurangan*

Abstract

In this study, it focuses on the results of the effect of auditor independence and competence on monitoring financial statement fraud. In this study, it will be explained through the data that will be described which comes from the population as the object of research through auditors who work at public accounting firms in the Surabaya area. The sampling technique in this study was a questionnaire with a research sample of 45 auditor employees as respondents from 260 auditors who were active in the same place. As for the data analysis tool used through multiple regression analysis where the results found that auditor independence and competence have effect on monitoring financial statement fraud.

Keywords : *Independence, Competence, Auditor, Supervision, Fraud*

PENDAHULUAN

Auditor adalah tempat bagi orang-orang di bidang akuntansi yang bertugas dalam melakukan kegiatan mengumpulkan, menyapaikan, menyuguhkan, memberikan sebuah informasi kepada publik terhadap hal-hal yang berkaitan pembuatan keputusan ekonomi masyarakat dengan cara memberikan pelayanan atas nilai-nilai pemeriksaan hasil laporan keuangan yang baik dan benar. Tugas auditor adalah mengawasi nilai-nilai transaksional atas pembukuan yang di buat oleh para akuntan agar bisa diperiksa bahwa laporan keuangan yang dihasilkan apakah sudah sesuai standar ataupun tidak. Sebab dari hal tersebut, dengan adanya profesi auditor harusnya pihak akuntan bisa terhindar dari kejahatan (fraud) ataupun kelalaian dari pihak tertentu yang dirugikan atas pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab

Keahlian ataupun kompetensi auditor dalam hal pengawasan kecurangan laporan keuangan biasanya dipicu melalui kapasitas kemampuan individu dalam mendeteksi maupun mengenal tindakan terlarang sehingga mengakibatkan adanya kejanggalan, rekayasa, dan pemalsuan laporan keuangan yang disengaja oleh oknum. Oleh karena itu auditor harus memiliki wawasan dalam memeriksa laporan keuangan secara independensi dan berkompeten dalam pekerjaan yang dia lakukan sehingga dari hal tersebut auditor bisa memahami tentang apa saja aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, kemungkinan terjadi penyalahgunaan, bentuk fraud yang telah maupun akan terjadi, dan memahami tentang cara mengawasi hasil laporan keuangan yang terindikasi terjadi kecurangan.

Dalam akuntansi di bidang sektor publik maupun akuntansi di bidang publik, segala bentuk manipulasi ataupun rekayasa data laporan keuangan sudah menjadi hal yang sering terjadi belakangan ini. Segala bentuk kecurangan yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab bisa menjadi pemicu terjadinya kehancuran dan kerugian yang sangat berpengaruh besar bagi perusahaan apalagi pengaruh tersebut dirasakan langsung oleh pekerja didalamnya sehingga apabila perusahaan terindikasi melakukan kegiatan yang terlarang atas laporan keuangan yang dihasilkan maka perusahaan bisa-bisa harus ditutup sehingga pekerja yang bekerja di perusahaan tersebut mau tidak mau terpaksa harus PHK dan sulit mendapatkan pekerjaan kembali apalagi pekerja yang sudah berusia diatas 30 tahun.

Dalam melakukan pengawasan laporan keuangan, auditor benar-benar harus meneliti hasil transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu sehingga kompetensi dan independensi auditor sangat perlu diperhatikan. Jika auditor melakukan pekerjaannya tidak berdasarkan independensi dan tidak berkompeten dibidangnya, maka oknum tersebut akan terus melakukan rekayasa data sehingga tidak menutup kemungkinan pihak auditor bisa saja dituntut bahkan dituduh sebagai komplotan yang saling bekerja sama dalam menyelundupkan keuangan perusahaan. Dalam suatu kasus tertentu seperti yang terjadi pada insiden PT Jiwasraya yang dimana KAP PwC mengalami situasi serupa ketika mereka melakukan pemeriksaan keuangan pada PT Jiwasraya (Persero) lalu menyampaikan hasil opini tidak valid terhadap kode etik atau standar auditing. Mulai tahun 2006, perusahaan ini diketahui merekayasa laba. Hasil pemeriksaan keuangan menilai clean margin Jiwasraya nilainya tembus Rp 1,7 triliun. Lalu di tahun 2017, perusahaan ini mencatat buku besar hingga mencapai laba senilai Rp 360,3 miliar dari penyimpanan margin sebesar Rp 7,7 triliun sehingga Kantor Akuntan Publik PwC divonis karena menyimpang dari standar pelaksanaan audit hingga berakibat pada kegagalan dalam mendeteksi fraud (Ulya, 2020)

Kasus pembekuan izin akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik CPA, yang bernama Ben Ardi merupakan pelajaran berharga bagi profesi akuntan dan para bagian pemeriksaan akuntansi. Kantor tersebut terbukti tidak memenuhi standar audit dengan benar ketika melakukan pemeriksaan keuangan pada laporan PT. Buku XXX tahun 2013. Akibatnya, Kantor CPA, Ben Ardi dibekukan selama setengah tahun pada tahun 2015 (Keuangan, 2018)

Selain tentang kompetensi auditor, independensi auditor juga berpengaruh besar pada hasil penilaian atas pengawasan laporan keuangan. Independensi, yang diharapkan dari seorang akuntan publik, adalah bahwa dia tidak memiliki kepentingan pribadi dalam menjalankan tanggung jawabnya. Auditor harus memiliki independensi dalam dua aspek: independensi dalam pemikiran dan independensi dalam penampilan. Ketika seseorang berpikir secara independen, mereka dapat membuat keputusan yang tidak terpengaruh oleh pengaruh luar yang dapat memengaruhi kebijaksanaan profesional mereka secara tidak langsung. Namun, independensi dalam penampilan menghindari situasi di mana pihak ketiga yang berhak atas informasi mempertimbangkan semua fakta dan situasi. (Habibah & Widiastoeti, 2018).

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif disertai dengan pendekatan analisis regresi berganda yang dimana peneliti akan melakukan analisa mengenai pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap pengawasan kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan studi kausal untuk mengamati seberapa tinggi tingkat independensi dan kompetensi auditor saat melakukan pengawasan atas kecurangan laporan keuangan dengan dibantu melalui data kuesioner dan lampiran yang tertulis dari kepustakaan serta penelitian terdahulu serta dibantu menggunakan aplikasi perangkat lunak yaitu SPSS untuk mengukur analisis regresi berganda.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui hasil pemilihan sampel dan populasi. Populasi berarti kumpulan dari salah satu individu suatu peristiwa atau objek yang akan menjadi bagian dari hasil yang akan diteliti. (Pratiwi & Ratnawati, 2023). Peneliti menentukan sampel dari pihak auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya yang berjumlah 260 auditor dari 45 KAP yang ada dalam daftar KAP 2023 (IAPI, 2023).

Melalui sampel acak, dalam penelitian ini sampel mewakili dari bagian atas populasi sasaran sehingga bisa ditarik makna bahwa teknik pengambilan sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan Non-Probability Sampling dan untuk pengambilan sampel dilakukan melalui metode Purposive Sampling. Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan ketentuan tertentu (Salsabila, Afriyenti, & Honesty, 2023) yang berarti sampel dari penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya yang berpengalaman atau yang telah bekerja lebih dari setahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISA

Hasil Uji Analisa Regresi Berganda

Analisa ini dilakukan untuk menentukan hasil dari pengaruh variabel independen dengan variabel dependen

Tabel 1. Hasil Uji Analisa Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,455	4,394		-0,713	0,320
Independensi	0,144	0,150	0,019	1,028	0,205
Kompetensi Auditor	0,261	0,103	0,210	2,527	0,001

Hasil dari tabel 1 tersebut dapat di jabarkan persamaan regresi berganda yaitu : $Y = -3,455 + 0,144X_1 + 0,261X_2 + 4,394$. Dari hasil uji analisa regresi berganda diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang bernilai negatif. Hal itu dapat dibuktikan bahwa persamaan regresi memiliki hubungan positif dan diperolehnya hasil pada kolom *Unstandardized Coefficients*.

Hasil Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menilai dan menganalisa hasil residual berpotensi memiliki nilai yang normal ataupun tidak. Biasanya model penilaian regresi yang benar memiliki nilai residu yang normal. Artinya jika nilai signifikansi nya >0,05 maka nilai tersebut hasilnya normal, namun jika nilai signifikansinya <0,05 maka hasilnya tidak bisa dianggap normal (tidak berpengaruh).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,95453169
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,099
	Negative	-,166
Test Statistic		,166
Asymp. Sig (2-tailed)		,014

Dari hasil uji normalitas tersebut diketahui bahwa hasil uji tersebut menunjukkan adanya signifikansi *Asymp. Sig* sebesar 0,014 maka dapat dipastikan nilai tersebut merupakan nilai >0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan nilai tersebut dinyatakan adanya signifikansi normal.

Hasil Uji Validitas

Pada hasil uji validitas berikut ini, ada sekitar 45 pegawai auditor sebagai responden yang telah menjawab kuisisioner. Nilai maksimal signifikansi dalam penelitian ini yaitu 5% jadi, tabel r yang dijadikan patokan nilai ini sebesar 0,334. Biasanya uji validasi dalam penelitian bertujuan untuk mengenal kebenaran dari suatu kuesioner sehingga kuesioner tersebut akan dinyatakan benar apabila kuesioner tersebut dapat mengungkapkan suatu hal yang bisa diukur dari kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Adapun tabel untuk menguji hasil validitas penelitian sebagai berikut :

1. Independensi Auditor

Tabel 3. Hasil Pegujian Validasi Independensi Auditor

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected Item Correlation	Keterangan
X1.1	0,334	0,566	Valid
X1.2	0,334	0,578	Valid
X1.3	0,334	0,539	Valid
X1.4	0,334	0,707	Valid
X1.5	0,334	0,717	Valid

Dari hasil variabel independensi auditor, diketahui tabel r memiliki nilai sebesar 0,334. Dari hasil tersebut telah terlampir secara jelas bahwa r hitung > tabel r. Dengan begitu hasil dari semua pertanyaan kuesioner penelitian dinyatakan valid.

2. Kompetensi Auditor

Tabel 4. Hasil Pengujian Validasi Kompetensi Auditor

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected Item Correlation	Keterangan
X2.1	0,334	0,425	Valid
X2.2	0,334	0,457	Valid
X2.3	0,334	0,464	Valid
X2.4	0,334	0,439	Valid
X2.5	0,334	0,459	Valid
X2.6	0,334	0,580	Valid
X2.7	0,334	0,590	Valid

Dari hasil variabel kompetensi auditor, diketahui tabel r memiliki nilai sebesar 0,334. Dari hasil tersebut telah terlampir secara jelas bahwa r hitung > tabel r. Dengan begitu hasil dari semua pertanyaan kuesioner penelitian dinyatakan valid.

3. Pengawasan Kecurangan Laporan Keuangan

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengawasan Kecurangan

Butir Pertanyaan	Tabel r	Corrected Item Correlation	Keterangan
Y.1	0,334	0,566	Valid
Y.2	0,334	0,761	Valid
Y.3	0,334	0,727	Valid
Y.4	0,334	0,708	Valid
Y.5	0,334	0,672	Valid
Y.6	0,334	0,661	Valid
Y.7	0,334	0,807	Valid

Dari hasil variabel pengawasan kecurangan, diketahui tabel r memiliki nilai sebesar 0,334. Dari hasil tersebut telah terlampir secara jelas bahwa r hitung > tabel r. Dengan begitu hasil dari semua pertanyaan kuesioner penelitian dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur kuesioner yang menunjukkan adanya variabel. Kuesioner dapat diandalkan jika tanggapan responden konsisten atau konstan sepanjang waktu. Jika nilai Cronbach Alpha instrumen >0,60, maka instrumen tersebut dianggap reliabel. Jika nilai Cronbach Alpha instrumen <0,60, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. (Ghozali, 2013)

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah Item	Batas Reabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Independensi Auditor (X1)	5	0,60	0,753	Reliabel
Kmpetensi Auditor (X2)	7	0,60	0,829	Reliabel
Pengawasan Kecurangan (Y)	7	0,60	0,820	Reliabel

Dari hasil uji tersebut telah ditunjukkan jika ukuran dari tiap variabel terutama pada bagian *Cronbach Alpha* > dari batas minimal reabilitas sehingga dapat ditarik pernyataan bahwa hasil kuesioner yang didapatkan dalam penelitian ini reliabel

Uji Analisa Statistik Deskriptif

Analisa statistik dekriptif bertujuan untuk mengkalkulasikan gambaran data umum yang terdiri dari nilai rata-rata (*Mean*), Nilai terendah dan tertinggi, dan standar deviasi dari variabel tertentu (Fatimah & Pramudyastuti, 2023). Dari kalkulasi ini peneliti melakukan analisa dari rata-rata nilai setiap variabel dan memilahnya menjadi 4 pengelompokan yaitu :

Perhitungan interval :

Interval = (Nilai tertinggi – Nilai terendah) : Jumlah kategori

Interval = (4-1) : 4

Interval = 0,75

Adapun nilai tertinggi dan terendah dalam perhitungan interval tersebut didapatkan dari nilai skala berikut yang diketahui bahwa skor tertinggi adalah 4 dan terendah adalah 1.

Sangat Setuju (1) = 4,00 – 3,26

Setuju (2) = 3,25 – 2,51

Tidak Setuju (3) = 2,50 – 1,76

Sangat Tidak Setuju (4) = 1,75 – 1,00

Berikut ini hasil dari analisa statistik deskriptif yang dibentuk melalui SPSS sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Analisa Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	45	2,54	4,00	3,49	0,51
Kompetensi	45	3,00	4,00	3,66	0,47
Pengawasan	45	2,80	4,00	3,47	0,50

Dari nilai yang didapatkan dari tabel 7, telah ditunjukkan nilai terendah, tertinggi, nilai tengah, dan *Std. Deviation* pada masing-masing bilangan adalah :

1. Dari analisa, variabel independensi, kolom N mengkalkulasikan total 45 responden. Variabel independensi memiliki nilai terendah 2.54 dari nilai maksimal 4.00. Lalu nilai untuk deviasi senilai 0.51, sedangkan nilai tengah 3.49. Jadi dari 45 penjawab suara jawaban terbanyak nilai 1 (Sangat Setuju).
2. Berdasarkan analisa, variabel kompetensi pada kolom N menunjukkan total 45 responden. Variabel kompetensi memiliki nilai terendah 3.00 dari nilai maksimal 4.00. Lalu nilai untuk deviasi senilai 0.47, sedangkan nilai tengah 3.66. Jadi dari 45 penjawab suara jawaban terbanyak nilai 1 (Sangat Setuju).
3. Berdasarkan analisa, variabel pengawasan pada kolom N menunjukkan total 45 responden. Variabel pengawasan memiliki nilai terendah 2.80 dari nilai maksimal 4.00. Lalu nilai untuk deviasi senilai 0.50 sedangkan nilai tengah 3.47. Jadi dari 45 penjawab suara jawaban terbanyak nilai 1 (Sangat Setuju).

KESIMPULAN

Menurut analisa dan diskusi penelitian yang berjudul "Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengawasan Kecurangan Laporan Keuangan", dapat disimpulkan bahwa independensi auditor memengaruhi pengawasan kecurangan laporan keuangan, dan kompetensi auditor juga memengaruhi pengawasan kecurangan laporan keuangan,

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sampel sebaiknya penelitian bisa diperluas ke Kantor Akuntan Publik di berbagai wilayah dan kota yang tersebar di seluruh penjuru negara Indonesia. Selanjutnya, Peneliti bisa menggunakan uji dari teori lain selain kuesioner, yaitu dengan terjun langsung ke lapangan melakukan wawancara langsung pada narasumber penelitian serta pada penelitian berikutnya diharapkan bisa melakukan pengujian variabel lain yang mempengaruhi pengawasan kecurangan pada laporan keuangan. Oleh karena itu dari variabel yang telah digunakan oleh penulis, seperti pengalaman kerja, akuntabilitas, dan biaya audit, antara lain, untuk memperoleh informasi tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2023). ANALISIS PERAN INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM PENCEGAHAN DAN PENDEKTESIAN KECURANGAN AKUNTANSI (FRAUD). *Economina*, 2(3).
- Ghozali, P. I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 21. Universitas Diponegoro.
- Habibah, & Widiastoeti. (2018). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompleksitas Tugas, dan Audit Berkelanjutan Terhadap Independensi Auditor dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (Study empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *JEA (Jurnal Ekonomi Akuntansi)*, 17, 57-68.
- Keuangan, S. J. (2018, November). pppk.kemenkeu.go.id. Retrieved from <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/sanksi-pembekuan-izin-akuntan-publik-ben-ardi-cpa>
- Pratiwi, A. E., & Ratnawati, T. (2023). STUDI LITERATUR: PENGARUH KOMPETENSI, PENGALAMAN, DAN INDEPENDEN AUDITOR TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROSEDUR AUDIT INVESTIGATIF. *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Salsabila, A., Afriyenti, M., & Honesty, H. N. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Professional Skepticism terhadap Kemampuan Auditor Internal Pemerintah dalam Mendeteksi Fraud. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1).
- Ulya. (2020). www.kompas.com. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2020/01/09/135638726/kasus-jiwaseraya-beberkan-juga-peran-akuntan?page=all>